

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Marmer

Marmer merupakan batuan metamorf hasil dari proses metamorfisme batugamping, proses metamorfisme yang terjadi dipengaruhi oleh suhu dan tekanan yang dapat menyebabkan perubahan pada struktur, tekstur dan mineralogi pada batugamping tersebut. Mineral utama penyusun marmer adalah kalsit (CaCO_3), dolomit dan mineral lainnya, marmer sendiri tergolong dalam mineral non logam. Persebaran marmer di Indonesia cukup melimpah dan karakteristik yang berbedabeda, dengan produksi dapat mencapai 2,5 juta m² /tahun (Suhala dan Arifin, 1997).

- Karakteristik marmer dapat dipengaruhi oleh perbedaan proses metamorfisme yang terjadi dan dapat memberikan ciri khusus pada hasil batuannya baik dari sifat fisik maupun senyawa kimia (i.e. Fatoye dan Gideon, 2013; Hadyan, dkk., 2015). Marmer di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah sumberdaya terukur sebesar 15.731.738 ton (Tushadi, 1990).



Gambar 2.1 Bukit Marmer Tulungagung

(Sumber : Dok. Pribadi)

Sebagai jenis batu alam dan sebagai jenis batu metamorf atau metamorf, marmer memiliki sifat khusus yang membedakannya dengan jenis batu lainnya.

Beberapa jenis marmer adalah sebagai berikut:

1. Memiliki struktur batu yang kompak.
2. Kristal pada marmer relatif seragam dan teksturnya bervariasi dari halus hingga agak kasar.
3. Secara umum, marmer terdiri dari mineral kalsit dan mineral lain yang lebih kecil seperti mika, klorit, kuarsa, dan jenis silikat lainnya seperti grafit, hematit, dan limorit.
4. Memiliki nilai komersial atau ekonomi tergantung pada warna dan komposisi batu.
5. Porositas, ketahanan sobek, dan ketahanan cuaca berpengaruh pada hal ini.

Alasan kenapa marmer sering dipilih sebagai batu untuk dekorasi rumah adalah karena batu ini memiliki tampilan yang sangat indah. Marmer memiliki gaya atau pola tertentu dan warna yang beragam, yang menjadikan marmer indah dan cocok digunakan sebagai bahan dekorasi bangunan. Selain itu, marmer memiliki sifat awet dan juga mudah diukir.



Gambar 2.2 Warna dan Motif Marmer
(Sumber : google)

Sebagai salah satu jenis batu yang paling populer, marmer memiliki banyak keunggulan. Marmer dengan visual yang indah sering digunakan untuk berbagai keperluan manusia. Berikut ini adalah manfaat yang orang dapatkan dari marmer. Atau bisa juga dikatakan penggunaan batu marmer oleh orang-orang yaitu sebagaiberikut :

1. Arsitek Interior

Marmer sebagai bahan dekorasi interior. Tekstur batuan, marmer yang indah dengan corak tertentu dan juga perpaduan warna yang berbeda, terlihat sangat cocok bila batu marmer digunakan sebagai material dekorasi rumah. Interior rumah marmer dibuat dengan menjadikan marmer ini bahan utama untuk membangun bangunan rumah.



Gambar 2.3 Interior Marmer
(Sumber : edicon.co.id)

misalnya bagian lantai, tangga, veneer atau dinding. Jadi interior rumah kita cantik atau indah, yang bagiannya full batu marmer. Ketika marmer digunakan sebagai bahan bangunan atau penghias rumah, membuat rumah terlihat mewah dan eksklusif. Banyak orang sengaja membuat marmer untuk dekorasi interior. Setidaknya ada beberapa alasan kenapa marmer ini dipilih sebagai bahan dekorasi interior. Alasan tersebut antara lain:

1. Marmer adalah jenis batu alam yang merupakan tanah purba
2. Batu marmer ini mudah dibersihkan
3. Memiliki penampilan yang luar biasa

2. Bahan Baku Pembuatan Berbagai Jenis Furniture

Banyak jenis furnitur yang dibutuhkan orang. Seiring waktu, perabot ini

terbuat dari bahan yang berbeda, tidak hanya kayu, tetapi juga batu alam yang berbeda. Salah satu jenis batu alam yang dipilih sebagai material pembuatan furniture adalah marmer. Batu marmer ini sangat banyak digunakan sebagai bahan pembuatan berbagai furniture seperti meja, kursi, jendela, guci, perapian dan juga bahan kerajinan lainnya. Batu marmer ini dipilih sebagai material furnitur karena sifatnya yang lembut. Marmer adalah batu alam yang memungkinkan cahaya bersinar, membuatnya lembut. Selain itu, batu marmer juga memiliki keunggulan besar dalam menyerap warna. Marmer juga memiliki tekstur yang lembut sehingga mudah untuk diukir.



Gambar 2.4 Meja Marmer
(Sumber : Pinterest.com)

3. Sebagai Bahan Pembuatan Batu Nisan

Batu nisan, sebuah elemen penting dalam budaya pemakaman, sering kali dipilih dengan cermat untuk mencerminkan keindahan dan keabadian. Marmer, sebagai salah satu jenis batu alam, menjadi pilihan utama dalam pembuatan batu nisan karena beberapa alasan yang signifikan.

Marmer, dengan keunikan pola dan keindahan alamnya, memberikan tampilan yang memukau pada batu nisan. Ketersediaan pola yang beragam dan kemampuan mudah diukir menjadikan marmer sebagai media yang ideal untuk mengekspresikan keindahan dan kenangan yang abadi. Kemampuan untuk menciptakan detail halus dan desain yang kompleks membuat marmer menjadi pilihan yang sering dicari dalam seni ukir batu nisan.

Selain aspek estetika, ketahanan marmer menjadi alasan penting dalam pemilihannya. Kekuatan dan daya tahan batu marmer membuatnya mampu menghadapi berbagai kondisi cuaca, termasuk tahan terhadap hujan. Keawetan ini memberikan jaminan bahwa batu nisan akan tetap mempertahankan keindahannya dalam jangka waktu yang panjang, memberikan tempat yang layak untuk mengabadikan kenangan orang yang telah meninggal.



Gambar 2.5 Batu nisan marmer
(Sumber : Tokopedia.com)

2.1.2 Karakteristik Marmer di Tulungagung

Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan potensi marmeryang melimpah dan memiliki jumlah sumberdaya terukur sebesar

15.731.738 ton(Tushadi,1990). Pada tabel di bawah dapat di lihat karekteristik dari marmer yang terdapat di tulungagung.

Tabel 2.1 Karakteristik marmer

Asal	Metamorfisme batu kapur/gamping dan dolostone
Warna	Bervariasi
Ukuran butir	Medium – Coarse Grained
Struktur	Non Foliasi
Komposisi	Kalsit = Dolomit
Derajat metamorfisme	Rendah = Tinggi
Ciri khas	Tekstur berupa butiran,ada kandungan fosil dan bereaksi dengan HCL

2.2 Teraso

Zaman yang semakin modern membuat segala sesuatunya semakin canggih dan serba guna, juga dalam hal desain interior. Tentunya lantai yang merupakan salah satu elemen dekoratif ruangan juga telah banyak mengalami kemajuan, mulai dari berbagai jenis, warna dan corak. Jenis lantai yang sangat inovatif dan sering digunakan orang adalah teraso.

Teraso terbuat dari campuran semen, marmer dan pasir yang dihancurkan.Teraso sendiri dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu permukaan lantai halus dan kasar. Teraso kasar biasanya digunakan di luar karena dapat mencegah tergelincir.Selain itu, strukturnya tampak lebih terlihat melalui sinar matahari. Berbeda denganlantai teraso yang halus, jenis ini tentunya membutuhkan perawatan lebih agar permukaannya tetap mengkilap.

Perbedaan struktur permukaan teras disebabkan oleh bahan pembuatan lantai itu sendiri. Teraso kasar terbuat dari potongan marmer kasar, sedangkan teraso halus menggunakan potongan teraso yang lebih halus.

Ciri utama teraso adalah motif atau pola yang menyerupai pecahan batuan. Ukuran, bentuk, dan warna yang tidak rata membuat permukaan lantai menjadi unik. Bahan yang menggunakan sisa makanan juga membuatnya lebih ramah

lingkungan.



Gambar 2.6 Bak Mandi Teraso
(Sumber : Blibeli.com)

Selain itu, teraso juga dapat mengatur suhu lantai sesuai dengan suhu ruangan. Misalnya lantai memberikan kesan dingin pada cuaca panas dan sebaliknya. Hal ini disebabkan faktor porositas dan sifat menyerap cahaya dari lantai teraso.

Daya tahan lantai teraso juga bisa dibilang bagus. Bahan marmer, semen, dan pasir yang dihancurkan membuat kekuatan lantai ini tak terbantahkan. Karena faktor ini, teraso banyak digunakan di hotel, perkantoran, dan pabrik

2.3 Kayu

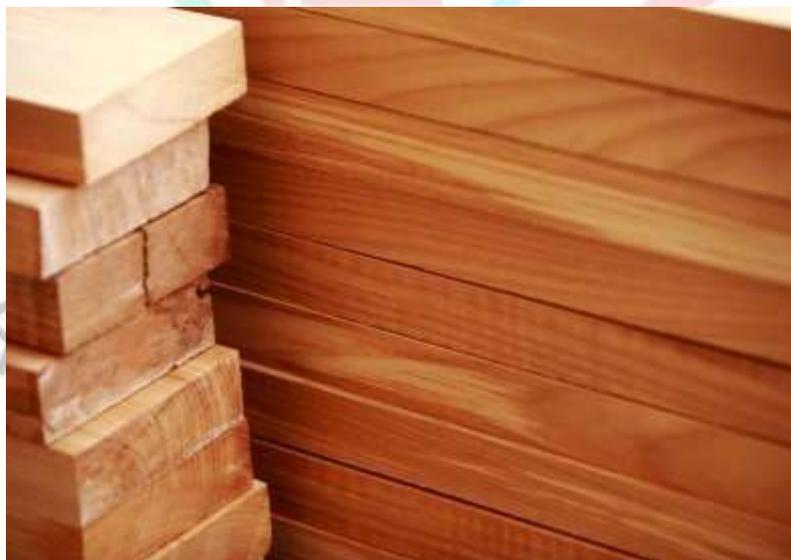
Menurut Haygreen (1993) kayu merupakan material yang termasuk salah satu bahan bangunan yang berasal dari tumbuhan. Kayu adalah suatu karbohidrat yang tersusun terutama atas karbon, hidrogen, dan oksigen (Haygreen,1993).Kayu merupakan bahan mentah yang didapatkan dari kekayaan alam. Sebelum memasuki proses pengolahan sebaiknya pengolah atau produsen sudah mengetahui sifat dan katagori kayu. Kayu dikatagorikan atau diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu, kayu keras dan kayu lunak(Dumanauw,1982) Keduanya termasuk dalam divisi spermatophyta yang berarti tumbuhan berbiji. Kayu lunak memiliki daun yang

menyerupai jarum, sedangkan kayu keras memiliki daun yang lebih lebar.

Kayu juga merupakan material yang dapat di padukan dengan jenis material lainnya. Kayu terdiri dari berbagai macam jenis dan setiap jenisnya memiliki karakteristik yang berbeda.

1. Kayu Jati

Kayu jati, dengan keindahan serat dan struktur yang khas, menjadi bahan bangunan pilihan utama. Dengan karakteristik yang stabil, kuat, dan tahan lama, kayu jati tidak hanya memberikan sentuhan estetika yang elegan pada produk kayu, tetapi juga memiliki keunggulan dalam dunia konstruksi. Keunikan serat kayu jati memberikan daya tarik visual yang luar biasa, menciptakan atmosfer hangat dan alami di ruangan. Sifat kestabilan dan kekuatan kayu jati menjadikannya pilihan yang sangat dihargai dalam konstruksi bangunan. Kemampuannya untuk menahan perubahan dimensi dan ketahanannya terhadap serangan hama serta cuaca membuatnya ideal sebagai material bangunan yang tahan lama. Dengan kayu jati, tidak hanya keindahan yang diperoleh, tetapi juga jaminan keberlanjutan dan ketahanan yang dibutuhkan untuk berbagai proyek konstruksi.



Gambar 2.7 Kayu Jati
(Sumber : Sumberfokus.com)

2. Kayu Surian

Kayu surian merupakan salah satu jenis kayu yang memiliki karakteristik yang kuat dan tidak di makan rayap sehingga sangat cocok digunakan untuk membuat

kerajinan tangan dan mabel.Selain itu terdapat juga serat yang cukup banyak di kayu surian.



Gambar 2.8 Kayu Surian
(Sumber : Dok.Google)

3. Kayu Trembesi

Jenis kayu ini memiliki perpaduan warna yang sangat menarik.Di bagiankulit luarnya, pohon trembesi memiliki warna yang sangat cerah, cenderung putih.Sedangkan di bagian dalam, Pohon trambesi memiliki warna coklat tua, sama seperti warna kayu jadi. Satu hal yang menjadikan kayu ini menarik adalah garis atau serat berwarna hitam pekat di bagian dalam kayu.



Gambar 2.9 Kayu Trembesi
(Sumber : wordpress.com)

2.4 Interior Dekoratif

Seni dekoratif, sebagai bentuk seni dan kerajinan, bertujuan untuk merancang dan menciptakan objek yang tidak hanya memancarkan keindahan visual, tetapi juga memiliki fungsi praktis yang mendukung kebutuhan sehari-hari. Terutama dalam konteks desain interior, seni dekoratif menjadi komponen kritis yang memperkaya pengalaman ruang.

Dalam seni dekoratif, ornamen memainkan peran sentral dalam menciptakan estetika dan harmoni dalam desain interior. Ornamen, baik dalam bentuk patung monumental, figur artistik, atau berbagai detail dekoratif lainnya, bukan hanya menambahkan nilai estetis, tetapi juga memberikan nuansa yang unik dan karakteristik pada lingkungan ruang.

Seiring dengan fungsi estesisnya, seni dekoratif menciptakan suatu atmosfer yang memikat, mencerminkan keanggunan dan keindahan visual. Ornamen-ornamen ini, meskipun mungkin tidak memiliki peran praktis yang konkret, berkontribusi pada penciptaan identitas visual suatu ruangan, menciptakan keseimbangan yang memadukan fungsi dan estetika.



Gambar 2.10 vas kayu
(Sumber : pxhere.com)

Dengan menggabungkan seni dekoratif dalam desain interior, hasilnya bukan hanya sekadar ruang yang indah secara visual, tetapi juga tempat yang memberikan pengalaman yang memuaskan secara praktis dan estetis bagi penghuninya. Oleh karena itu, seni dekoratif tidak hanya menjadi pelengkap estetika, melainkan juga menjadi unsur vital dalam membentuk ruang yang berdaya guna dan mempesona secara bersamaan.

2.5 Seni Dekorasi Art Nouvea

2.5.1 Esensi Art Nouveau

Gaya desain Art Nouveau muncul di London dan Paris, bertujuan untuk menggabungkan seni dan desain ke dalam kehidupan sehari-hari bahkan dengan benda fungsional yang dipercantik dan diubah menjadi karya seni.



Gambar 2.11 Vas bergaya Art Nouveau
(Sumber : pinterest.com)

Art Nouveau adalah gaya desain yang populer pada awal abad ke-20 yang ditandai dengan bentuk-bentuk yang alami dan organik, sering diinspirasi oleh tumbuh-tumbuhan dan binatang. Ini juga dikenal dengan nama “Jugendstil” di Jerman atau “Stile Liberty” di Italia. Art Nouveau digunakan dalam berbagai bidang, termasuk arsitektur, desain interior, perhiasan, seni kaca, dan seni lukis. Desain ini juga digunakan dalam desain produk sehari-hari seperti perabotan, keramik, dan kain.

Berikut adalah karakteristik dari Art Nouvea:

- Inspirasi utama dari Art Nouveau adalah tumbuh-tumbuhan dan binatang, yang digambarkan dalam bentuk-bentuk melengkung dan fluida.
- Garis-garis melengkung merupakan ciri khas Art Nouveau, yang digunakan untuk menciptakan suasana yang lembut dan fluida.

- Warna-warna cerah dan kontras, yang digunakan untuk menciptakan kesan yang menyegarkan dan menyenangkan.
- Menghindari desain yang terlalu rumit dan berlebihan, mengutamakan desain yang sederhana dan elegan.
- Desain yang diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk arsitektur, desain interior, perhiasan, seni kaca, dan seni lukis.
- Menggunakan teknik pembuatan yang canggih seperti pengelasan, pemotongan laser, dan pengecoran logam untuk menciptakan desain yang unik dan kompleks.
- Menggunakan bahan-bahan baru seperti logam, kaca, keramik, dan bahan-bahan sintetis untuk menciptakan desain yang inovatif dan menarik.

2.6 Reduse, Reuse, dan Recycle

Untuk mengelola sampah tahunan yang dihasilkan, masyarakat dapat menerapkan sistem 3R atau Reduce, Reuse dan Recycle. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada 2021 akan dihasilkan 28,5 juta ton sampah. Dari jumlah tersebut, hanya 64,43 persen atau sekitar 18 juta keping sampah yang diolah. Selebihnya tidak bisa dikendalikan. Pengelolaan dapat dilakukan dengan menerapkan konsep reduce, reuse, dan recycle.

1. Reduce

Mengurangi berarti mengurangi penggunaan sesuatu yang dapat menjadi limbah. Secara umum, target pengurangan terbesar adalah produk plastik. Untuk mengurangi kemasan agar tidak berakhir menjadi limbah (reduksi), sebaiknya bawa bekal atau tempat minum sendiri agar tidak menyumbang sampah plastik.

2. Reuse

Pengertian reuse adalah penggunaan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan. Misalnya, beli botol air. Daripada langsung dibuang ke tempat sampah, lebih baik digunakan kembali. Setelah dibersihkan, botol tersebut dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan alat tulis yang tergeletak di sekitar atau sebagai pot kecil.

3. Recycle

Recycle artinya mendaur ulang sampah atau mengolahnya kembali menjadi sesuatu yang baru dan berguna. Contohnya adalah sebagai berikut. Di rumah ada limbah cairan pencuci, deterjen pencuci atau kantong kopi. Kumpulkan sampah lalu bersihkan. Setelah bersih, potong dan jahit sisa-sisa untuk membentuk kantong.

4. Manfaat mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang

Ada beberapa manfaat yang dapat Anda peroleh dengan menerapkan sistem pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang, yaitu sebagai berikut:

1. Membantu mengurangi jumlah sampah rumah tangga.
2. Hemat energi.
3. Hemat uang dengan menggunakan kembali barang-barang.
4. Mendapatkan keuntungan finansial dengan menjual produk limbahdaur ulang.